



Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Kecerdasan Majemuk Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Wahidiyah Kediri

Qurroti A'yuninaa^{1*}, Eka Sri Indrayany²

¹ Universitas Wahidiyah, Kota Kediri, Indonesia

² Universitas Wahidiyah, Kota Kediri, Indonesia

Email: ¹ yyunina2@gmail.com* ; ² ekasariindrayany274@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode mengajar guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Wahidiyah Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Wahidiyah Kediri sebanyak 447 siswa dengan sampel 112 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampel proportional*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berbantuan aplikasi *SPSS v.25 for windows*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig. $0,029 < 0,05$. (2) ada pengaruh kecerdasan majemuk siswa terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig. $0,046 < 0,05$. (3) ada pengaruh metode mengajar guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$. Disarankan bagi guru untuk dapat menerapkan metode mengajar yang tepat dan lebih memahami kecerdasan majemuk siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kata kunci : metode mengajar guru; kecerdasan majemuk; hasil belajar matematika

ABSTRACT

This study aims to test the influence of teacher teaching methods and students' compound intelligence on the mathematics learning outcomes of Wahidiyah Kediri Junior High School students. The type of research used is an ex-post facto quantitative approach. The population in this study was all students of Wahidiyah Kediri Junior High School as many as 447 students with a sample of 112 students. The sampling technique uses proportional samples. The z data z analysis z technique of z this z study z uses multiple z linear z regression z analysis z assisted by z the z application z of z SPSS z v.25 z for z windows. Based on z the z results z of z the study, it shows that (1) there is an influence of teacher teaching methods on mathematics learning outcomes with sig values. $0.029 < 0.05$. (2) there is an influence of students' compound intelligence on mathematics learning outcomes with sig grades. $0.046 < 0.05$. (3) z there z is z an z influence z of teacher teaching methods and students' compound intelligence on mathematics learning outcomes with sig values. $0.002 < 0.05$. It is recommended for teachers to be able to apply appropriate teaching methods and better understand the compound intelligence of students in order to improve their learning outcomes.

Keywords: teacher teaching methods; compound intelligence; mathematics learning outcome.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal di dunia modern dan memiliki peran penting dalam perkembangan pola pikir manusia. Menurut Ningsih & Hayati (2020:26) berkata bahwa Selain berperan penting dalam perkembangan pola pikir manusia, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh setiap siswa diberbagai jenjang pendidikan. Sejalan dengan Andriani, Yerizon, Arnawa, & Asmar (2021:81) bahwa mengingat begitu pentingnya peranan matematika maka pembelajaran matematika diterapkan dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Metode mengajar yang tepat dengan tujuan pembelajarannya, akan memudahkan guru dalam pencapaiannya (Ote & Purwati, 2017:218). Oleh karena itu untuk menentukan metode mengajar, guru harus selalu aktif dan inovatif dalam penentuan agar tidak monoton. Sedangkan Muis (2017:23), menyatakan bahwa “Metode mengajar guru yang monoton, kurang tepat dan semangat guru yang menurun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung akan berpengaruh pada penyampaian materi pada siswa”. Jadi, kapasitas kemampuan, keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diterima akan bergantung pada metode mengajar guru menyajikan pelajaran didalam kelas.

Jelas sudah bahwa metode mengajar yang digunakan guru berkaitan dengan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti halnya yang di sebutkan dalam RPP guru di SMP Wahidiyah, terkadang terdapat mata pelajaran tidak cocok menggunakan metode ceramah melainkan lebih cocok menggunakan metode literasi ataupun metode eksperimen. Tingkat kematangan siswa juga merupakan penyebab metode mengajar guru berbeda-beda begitu juga dengan situasi, fasilitas yang ada dan kepribadian sebagai seorang guru serta profesionalitas yang dimiliki guru (Purnomo, 2016:52). Selain ketepatan di metode mengajar guru, ada faktor lain yang berperan dalam keberhasilan hasil belajar matematika siswa. Faktor tersebut dijumpai pada kecerdasan siswa, kecerdasan tidak hanya diukur dari IQ saja.

Menurut Sumiati, Octavianus, & Triposa (2021:107) menyatakan bahwa kecerdasan majemuk merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang berguna bagi orang lain. Menurut Gardner dalam Massawet, Palenewen, & Sari (2018:372) mengklasifikasi bahwa terdapat sembilan kecerdasan majemuk yang dimiliki manusia, yaitu : 1) *Linguistic Intelligences*, 2) *Logic-Matematis Intelligences*, 3) *Spatial Intelligences*, 4) *Musical Intelligences*, 5) *Bodily-Kinesthetic Intelligences*, 6) *Interpersonal Intelligences*, 7) *Intrapersonal Intelligences*, 8)

Natural Intelligences, dan 9) *Exitensial Intelligences*. Kecerdasan majemuk yang di klasifikasi oleh Massawet et al., (2018:372), juga mengatakan bahwa kecerdasan adalah tolak ukur pada ketercapaian di setiap individu, tetapi kecerdasan bukanlah ajang untuk men-judge pintar atau tidak seseorang, melainkan kecerdasan untuk melihat potensi yang dimiliki. Dari sini diketahui bahwa kecerdasan dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan.

METODE

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis yang digunakan oleh peneliti yaitu *ex-post facto*, jenis penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian dalam *ex-post facto* diharapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang diamati tersebut (Ilyas et al., 2015:31). Jenis penelitian ini dipilih agar mengetahui data dan hubungan metode mengajar guru X_1 dan kecerdasan majemuk siswa X_2 terhadap hasil belajar matematika siswa Y SMP Wahidiyah Kediri.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Wahidiyah Kediri yang berjumlah 447 siswa. Menurut Arikunto (2014:120), menjelaskan bahwa apabila dalam pengambilan sampel yang jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel proporsional yang diambil 25% dari jumlah populasi yaitu sebesar $447 \times 25\% = 112$ siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Sampel Proportional*.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket metode mengajar guru, angket kecerdasan majemuk siswa dengan skala likert dan soal tes pilihan ganda menggunakan uji coba soal tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan berbantuan aplikasi *SPSS v.25 for windows*. Sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen penelitian diperoleh hasil uji validitas item soal tes hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Item Soal Tes

| Instrumen | Butir soal valid | Butir soal tidak valid |
|--------------------------|------------------|------------------------|
| Hasil Belajar Matematika | 40 | 0 |

Sumber : *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 40 item sudah tergolong valid ($r_{xy} > 0,312$) dan tidak ada soal yang tergolong tidak valid, karena soal tes yang di uji cobakan menggunakan soal tes PTS SMP Wahidiyah Kediri.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian uji coba soal tes ini pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

| | | | |
|--|------------------------|--------------|-------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Part 1</i> | <i>Value</i> | 0,901 |
| | <i>Part 2</i> | <i>Value</i> | 0,898 |
| | <i>Total N of Item</i> | | 40 |
| <i>Guttman Split-Halft Coefficient</i> | | | 0,803 |

Sumber : *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa baris teratas pada *output* yaitu nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,901 untuk part 1 (belah pertama) dan sebesar 0,898 untuk part 2. Lalu yang terakhir diketahui bahwa nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* adalah sebesar 0,803 > 0,80, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal penelitian secara keseluruhan dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan alat pengumpulan data penelitian.

Dari metode mengajar guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kemudian dilakukan norma keputusan dengan menggunakan regresi linear berganda maka dilakukan uji asumsi klasik. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

| | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N | 112 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,200 |
| Keterangan | Berdistribusi Normal |

Sumber : *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai sigifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Dari hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|--------------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 Metode mengajar guru | 0,890 | 1,124 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Kecerdasan majemuk siswa | 0,890 | 1,124 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,890 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk kedua variabel bebas masing-masing sebesar 1,124. Jadi, jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statisti (*sig.* $> 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig. | Ket. |
|--------------------------|-------|-----------------------------------|
| 1 Metode mengajar guru | 0,775 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Kecerdasan majemuk siswa | 0,380 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel metode mengajar guru sebesar $0,775 > 0,05$ sedangkan variabel kecerdasan majemuk siswa sebesar $0,380 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi adalah model regresi yang baik atau bebas autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | DW | dl | Du | 4 - du | Keterangan |
|-------|-------|--------|--------|--------|--------------------|
| 1 | 1,938 | 1,6557 | 1,7283 | 2,2717 | Bebas autokorelasi |

Sumber: *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,938, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 112 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7283, dan nilai DW sebesar 1,938 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,7283 dan DW sebesar 1,938 kurang dari (4 - du) atau $4 - 1,7283 = 2,2717$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gangguan autokorelasi.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | B |
|--------------------------|--------|
| 1 (Constant) | 18,619 |
| Metode mengajar guru | 0,375 |
| Kecerdasan majemuk siswa | 0,273 |

Sumber: *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 di atas maka dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 18,619 + 0,375 X_1 + 0,273 X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Nilai constanta adalah 18,619 menyatakan bahwa apabila variabel metode mengajar guru dan kecerdasan majemuk siswa adalah 0 (nol) maka variabel hasil belajar matematika siswa sebesar 18,619.
- 2) Nilai koefisien regresi metode mengajar guru adalah 0,375 menyatakan bahwa apabila variabel metode mengajar guru (X_1) meningkat 1% dengan asumsi variabel lainnya (nilai X_2 adalah 0) dianggap konstan, maka hasil belajar matematika siswa meningkat sebesar 0,375. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel metode mengajar guru berkontribusi positif bagi hasil belajar matematika siswa.
- 3) Nilai koefisien regresi kecerdasan majemuk siswa adalah 0,273 menyatakan bahwa apabila variabel kecerdasan majemuk siswa (X_2) meningkat 1% dengan asumsi variabel (nilai X_1 adalah 0) dianggap konstan, maka hasil belajar matematika siswa meningkat sebesar

0,273. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan majemuk siswa berkontribusi positif bagi hasil belajar matematika siswa.

Dari metode mengajar guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kemudian dilakukan norma keputusan dengan menggunakan regresi linear berganda maka dilakukan uji asumsi klasik. Berikut adalah hasil uji norma keputusan sebagai berikut.

Uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari metode mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa pada Tabel 1.8 sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji t Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

| Model | t | Sig. | Keterangan |
|----------------------|-------|-------|----------------------------|
| 1 (Constant) | 1,119 | 0,265 | |
| Metode mengajar guru | 2,219 | 0,029 | Berpengaruh secara parsial |

Sumber: *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji t variabel metode mengajar guru sebesar $0,029 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh metode mengajar guru secara parsial terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Wahidiyah Kediri. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik dan tepat metode mengajar guru maka akan meningkat hasil belajar matematika siswa. Hal ini diperkuat pendapat Ote & Purwati (2017:218), menyatakan bahwa “Metode mengajar yang tepat dengan tujuan pembelajarannya, akan memudahkan guru dalam pencapaiannya”. Oleh karena itu untuk menentukan metode mengajar, guru harus selalu inovatif dalam penentuan metode mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Uji T (parsial) Pengaruh secara parsial dari kecerdasan majemuk siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Uji t Kecerdasan Majemuk Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

| Model | t | Sig. | Ket. |
|--------------------------|-------|-------|----------------------------|
| 1 (Constant) | 1,119 | 0,265 | |
| Kecerdasan majemuk siswa | 2,022 | 0,046 | Berpengaruh secara parsial |

Sumber : *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji t variabel kecerdasan majemuk siswa sebesar $0,046 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh kecerdasan majemuk siswa secara parsial terhadap hasil belajar matematika

siswa SMP Wahidiyah Kediri. Dengan demikian dapat dikatakan semakin menonjol dari beberapa kecerdasan majemuk siswa maka akan semakin tinggi pula kecerdasannya pada hasil belajar matematika siswa. Hasil ini diperkuat oleh Rofiah (2016:70) mengatakan bahwa “banyak orang cenderung berpikir bahwa kecerdasan sama dengan IQ. Semakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi jangkauan kecerdasannya”.

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari metode mengajar guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Uji F Metode Mengajar Guru dan Kecerdasan Majemuk Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

| Model | df | F | Sig. | Keterangan |
|--------------|-----|-------|-------|-----------------------------|
| 1 Regression | 2 | 6,723 | 0,002 | Berpengaruh secara simultan |
| Residual | 109 | | | |
| Total | 111 | | | |

Sumber: *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji f variabel metode mengajar guru dan kecerdasan majemuk siswa sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh metode mengajar guru dan kecerdasan majemuk siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Wahidiyah Kediri.

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi untuk dua variabel bebas ditentukan dengan nilai *adjusted R square*, adapun hasil koefisien determinasi pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | <i>Adjusted R Square</i> |
|-------|--------------------------|
| 1 | 0,120 |

Sumber: *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,120 atau dapat disebut 12%. Hal ini menunjukkan bahwa 12,0% hasil belajar matematika siswa dijelaskan oleh faktor metode mengajar guru dan kecerdasan majemuk siswa, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Ada pengaruh positif pada metode mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Wahidiyah Kediri, dengan nilai probabilitas $0,029 < 0,05$.
- 2) Ada pengaruh positif pada kecerdasan majemuk siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Wahidiyah Kediri, dengan nilai probabilitas $0,046 < 0,05$.
- 3) Ada pengaruh positif pada Metode Mengajar Guru dan Kecerdasan Majemuk Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Wahidiyah Kediri, dengan nilai probabilitas $0,002 < 0,05$. Dimana hasil belajar matematika siswa yang bisa dijelaskan dari kedua variabel bebas sebesar 12% sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., Yerizon, Y., Arnawa, I. M., & Asmar, A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 7(2), 80. <https://doi.org/10.33474/jpm.v7i2.11363>
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ilyas, M., Ma'rufi, & Nisraeni. (2015). *Metodologi Pendidikan Matematika*. (I. A. Setiawan, Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (ke-1). Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Massawet, E. T., Palenewen, E., & Sari, R. (2018). Analisis Permasalahan Guru Terkait Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Kecerdasan Majemuk Dan Permasalahan Siswa Terkait Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 371–378. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/32482>
- Muis, A. A. (2017). Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, V(September), 17–29. Retrieved from <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/481>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika. *Journal On Teacher Education (JOTE)*, 1(2), 26–32.
- Ote, D. A., & Purwati, T. (2017). Pengaruh Metode Mengajar Guru , Lingkungan Belajar , Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kodi Balagahar. *Prosiding Seminar Nasional Ikip Budi Utomo*, (3), 217–226.

- Purnomo, N. T. (2016). Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 2(1), 46–66.
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 69–79. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/937/875>
- Sumiati, S., Octavianus, S., & Triposa, R. (2021). Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran PAK Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 102–121. <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.10>